



**PENDAMPINGAN LITERASI DAN NUMERASI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI
KABUPATEN MADIUN****Oleh****C. Novi Primiani¹, Sudarmiani², Sanusi³, Darmadi⁴, Pujiati⁵, Siti Marhamatul⁶****^{1,2,3,4,5,6}Universitas PGRI Madiun****E-mail: darmadi.mathedu@unipma.ac.id**

Article History:*Received: 07-02-2022**Revised: 15-02-2022**Accepted: 24-03-2022***Keywords:***Literasi, Numerasi,**Pandemic, Covid 19*

Abstract: *During the covid 19 pandemic, PGRI Madiun University has carried out community service programs through assistance in handling Covid-19 and online and offline Literacy & Numeracy assistance in Jiwan and Pilangkenceng sub-districts, Madiun district. The service's flagship work programs are Reading Corner, Introduction to E-learning, Classroom learning assistance, Home visits, Making learning videos, Education on health protocols, Making hand sanitizers using local materials, and Making simple Faceshields. The results of the activities show the success of abdimas. The Home visit work program has been well received by the parents of the students. The home visit program is carried out to assist students and parents independently at home so that they can overcome the learning crisis of students. The reading corner fosters student interest in reading, namely: as a facilitator for reading, as the closest reading material, comfortable, and attracts attention. The introduction of e-learning (google meet, zoom meeting, making digital presences, making questions via google forms and so on) has not been fully accepted quickly by students and teachers because of device constraints that do not support, many senior teachers are lacking in technology adaptation. Assistance in this class is guided by the tutor teacher. The civil servant teacher provides positive inputs to students and is assisted in overcoming all conditions encountered in the field. Making Learning Videos makes it easier for teachers and providing a teaching database made by students with the guidance of the tutor teacher to be uploaded on YouTube so that it can be accessed easily by students. Education on the application of health protocols carried out by socializing and providing posters related to health protocols, hand washing procedures and so on has increased student and community awareness in taking care of themselves, their families and the environment during the pandemic. The*



manufacture of hand sanitizers from local materials focuses on education, socialization, and providing trainings to provide antiseptics independently by using the main ingredients that are around them and additional materials that are abundantly available. The manufacture of a simple faceshield is carried out for the provision or manufacture of a faceshield as a repair tool from used 1.5-2L drinking bottles which are clear in color so that it is easier and cheaper.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merasa terganggu aktivitas kesehariannya dengan munculnya kasus positif Covid-19. Kasus covid-19 pertama kali terjadi pada bulan Maret 2020, dengan ditemukannya kasus terkonfirmasi positif yang semakin bertambah dan yang meninggal terus meningkat. Pandemi Covid-19 berdampak sistemik dan mengganggu hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Dampak yang nampak sekali khususnya pada dunia pendidikan. Secara global, *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* melaporkan pada tanggal 20 April 2020 sudah 191 negara menutup satuan pendidikan dengan 1,575,270,054 peserta didik terdampak. Di Indonesia, pandemi Covid-19 berdampak pada 646.192 satuan pendidikan, 68.801.708 peserta didik, dan 4.183.591 pendidik mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai Pendidikan Tinggi, Pendidikan Khusus, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Masyarakat, Kursus dan Pendidikan Keagamaan (Kemendikbud, 2020). Penanggulang dampak Covid-19, Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)/Pemberlakuan Pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM) dan menetapkan bencana non-alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional. Kebijakan ini berdampak langsung terhadap kegiatan yang bersifat komunal atau menghimpun orang banyak dalam suatu tempat. Pada fase adaptasi kehidupan baru saat ini, aktivitas masyarakat untuk wilayah dengan zona hijau dan kuning mulai di buka secara bertahap. Peran perguruan tinggi dalam membantu penanggulangan/ pengurangan penyebaran Covid-19 serta menciptakan masyarakat yang aman dan produktif melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen, serta pelaksanaan abdimas bersama mahasiswa.

Berdasarkan kondisi masyarakat berdampak covid 19, maka Universitas PGRI Madiun melalui pengabdian kepada masyarakat ikut serta berperan aktif dapatnya menanggulangi dan menghadapi masalah tersebut dengan berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan melalui Pendampingan Literasi dan Numerasi Pada masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Madiun.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di Kecamatan Balerejo, Kecamatan Jiwan dan Kecamatan, Pilangkenceng Kabupaten Madiun. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pendampingan, perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Perencanaan



Tahap perencanaan dilakukan melalui survey ke lokasi dengan teknik wawancara dan observasi kepada kepala desa, perangkat desa, kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat sekitar. Wawancara dan observasi dilakukan dengan indikator sebagai berikut: a) keterpahaman melakukan pola hidup sehat, b) digitalisasi dalam pembelajaran, c) peran serta pihak sekolah dan desa dalam pola hidup sehat, d) kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran digital. Tujuan survey untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan, pemahaman, serta konsep literasi dan numerasi pada masa pandemi Covid-19. Hasil survey yang diperoleh dianalisis secara mendalam (*deep analysis*) melalui kegiatan Forum Group Discussion (FGD).

Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan di Kecamatan Pilangkenceng, Kecamatan Balerejo, dan Kecamatan Jiwan. Namun sebelumnya Koordinasi dan menyampaikan penjelasan tentang konsep literasi dan numerasi kepada perangkat desa dan sekolah sasaran. Adapun bentuk sosialisasi berupa: Kegiatan Tahap Pembiasaan, Kegiatan Tahap Pengembangan, dan Kegiatan Tahap Pembelajaran.

Pada tahap pembiasaan, siswa dilatih membaca dalam hati, membaca nyaring, dan menyimak. Ini untuk meningkatkan rasa cinta membaca di luar pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Kegiatan ini dilakukan dengan membiasakan membaca 15 menit sebelum mulai pelajaran atau sesudah pelajaran berakhir.

Pada tahap pengembangan, siswa didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dalam proses membaca. Langkah ini dapat dilakukan melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Kegiatan produktif ini tidak selalu dinilai secara akademik. Kegiatan tindak lanjut dalam tahap pengembangan literasi memerlukan waktu pembiasaan sekitar 15 menit. Meski waktunya singkat perlu dipertimbangkan mengenai bentuk, frekuensi, dan durasi pelaksanaannya, yaitu: harus disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Sehingga, kegiatan literasi tetap dapat dilaksanakan dengan menyenangkan tanpa membebani tugas para siswa.

Kegiatan tahap pembelajaran dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah. Yaitu siswa diwajibkan membaca buku nonteks pelajaran. Namun dalam pelaksanaannya harus tetap mempertimbangkan beberapa prinsip.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan abdimas ini dilakukan dengan beberapa program antara lain Pendampingan penanggulangan Covid-19 dan pendampingan Literasi & Numerasi yang keduanya dilakukan secara daring dan luring. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Dasar Kecamatan Balerejo, Kecamatan Jiwan dan Kecamatan Pilangkenceng. Pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi pola hidup sehat pada masa pandemi Covid-19 dengan program pembuatan hand sanitizer, menggunakan masker, olah raga, belajar menggunakan digital (*e-learning*). Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan secara langsung guru, siswa dan masyarakat.

Evaluasi

Monev abdimas merupakan kegiatan pemantau keberhasilan, kemajuan, dan hambatan pelaksanaan abdimas. Dengan demikian, diharapkan abdimas dapat berjalan secara maksimal dan memberikan dampak yang optimal juga. Hasil analisis data monev abdimas dapat digunakan untuk dasar perencanaan program abdimas berikutnya. Monev abdimas dilakukan sesuai program kerjanya yaitu pojok baca, pengenalan e-learning, pendampingan



pembelajaran di kelas, home visit, pembuatan video pembelajaran, edukasi protocol kesehatan, pembuatan hand sanitizer menggunakan bahan local, dan pembuatan *faceshield* sederhana. Dengan demikian, pendampingan literasi dan numerasi pada masa pandemic covid 19 di kabupaten Madiun berhasil dengan sangat baik.

Pelaksanaan monev abdimas dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Sesuai SOP, mekanisme pelaksanaan monev abdimas terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Tahap persiapan dilakukan melalui kegiatan penyusunan jadwal monev, penentuan Tim dan Personil monev dengan surat tugas monev, penyampaian pemberitahuan penyiapan form instrumen monev, konfirmasi kesediaan waktu dan tempat pelaksanaan monev, dan penyiapan administrasi lain yang dianggap perlu. Pelaksanaan Monev dilakukan melalui kegiatan kunjungan ke lokasi abdimas, wawancara/pemantauan pelaksanaan abdimas dengan menggunakan instrumen monev, dan menyusun laporan hasil monev. Tindak Lanjut monev internal dilakukan melalui kegiatan Interpretasi data hasil monev dan pemberian rekomendasi untuk tindak lanjut pelaksanaan abdimas. Monev dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.

Tindak lanjut

Tindak lanjut hasil pengabdian masyarakat adalah luaran pengabdian masyarakat yang berupa publikasi ilmiah, buku ajar, HKI, dan luaran pengabdian masyarakat lainnya. Publikasi ilmiah meliputi artikel yang dimuat di jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan jurnal nasional tidak terakreditasi (ber ISSN).

Luaran Pengabdian Masyarakat berupa publikasi ilmiah dari tim melaporkan ke LPPM dalam bentuk surat pernyataan yang berisi data diri dan bukti publikasi. Publikasi artikel pada jurnal cetak maupun elektronik yang perlu disampaikan meliputi: nama dosen, NIDN, program studi, skim Pengabdian Masyarakat, tahun Pengabdian Masyarakat, judul artikel, nama jurnal, volume, nomor dan halaman artikel, dan URL (jika tersedia online). Softcopy naskah artikel dalam format PDF disampaikan dalam bentuk full text atau minimal halaman pertama

Luaran Pengabdian Masyarakat berupa publikasi ilmiah dari tim melaporkan ke LPPM dalam bentuk surat pernyataan yang berisi data diri dan buku ajar. Buku ajar yang perlu disampaikan meliputi: nama dosen, NIDN, program studi, skim Pengabdian Masyarakat, tahun Pengabdian Masyarakat, judul buku ajar, ISBN.

Luaran Pengabdian Masyarakat berupa publikasi ilmiah dari tim melaporkan ke LP2M dalam bentuk surat pernyataan yang berisi data diri dan HKI. Hak Kekayaan Intelektual (HKI) merupakan produk dari kegiatan inovasi yang dilaksanakan oleh dosen. Data HKI yang disampaikan meliputi nama dosen perguruan tinggi sebagai inventor, NIDN, program studi, judul HKI, jenis HKI (Hak Kekayaan Intelektual diberikan dalam bentuk Paten, Paten Sederhana, Perlindungan Varietas Tanaman, Hak Cipta, Merek Dagang, Rahasia Dagang, Desain Produk Industri, Indikasi Geografis, dan Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu), status (terdaftar atau granted), nomor pendaftaran, serta nomor dan dokumen sertifikat HKI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Balerejo, Kecamatan Jiwan dan Kecamatan, Pilangkenceng Kabupaten Madiun. Sebelum pelaksanaan pengabdian, dilakukan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan pada siswa dan guru yang terlibat dalam pendampingan belajar. Indikator wawancara kepada siswa dan



guru seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator wawancara siswa dan guru terkait pembelajaran daring

Indikator untuk siswa	Indikator untuk guru
Permasalahan dalam memahami materi pelajaran.	Permasalahan dalam mengajar.
Permasalahan dalam pembelajaran daring.	Permasalahan dalam mengajar secara daring.
Peran orang tua dalam mendampingi belajar.	Peran guru dalam mendampingi siswa belajar
Penggunaan peralatan berbasis teknologi informasi dalam belajar.	Penggunaan peralatan berbasis teknologi informasi dalam mengajar.
Aktivitas belajar selama masa pandemi Covid-19.	Aktivitas mengajar selama masa pandemi Covid-19

Kegiatan observasi dilakukan pengamatan langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru di sekolah. Indikator observasi kepada siswa dan guru seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator observasi siswa dan guru terkait pembelajaran daring

Indikator untuk siswa	Indikator untuk guru
Permasalahan peralatan teknologi informasi yang dimiliki	Permasalahan teknologi informasi yang dimiliki
Permasalahan keluasaan sinyal internet.	Permasalahan keluasaan sinyal internet
Ketersediaan sarana dan prasarana untuk belajar daring di rumah dan sekolah.	Ketersediaan sarana dan prasarana untuk belajar daring di rumah dan sekolah.
Aktivitas belajar selama masa pandemi Covid-19.	Aktivitas mengajar selama masa pandemi Covid-19

Kegiatan pembelajaran masa pandemi Covid 19 dilakukan di rumah masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada siswa dan guru, kegiatan pembelajaran Pembelajaran dilakukan secara daring, menggunakan aplikasi whatsapp untuk mempermudah mengikuti proses pembelajaran. Sekolah belum mempunyai aplikasi/platform *e-learning*, siswa juga masih banyak yang belum memahami penggunaan aplikasi pembelajaran Banyak siswa dan guru tidak memahami aplikasi pembelajaran yang



ada di *gadget* yang dimiliki.

Kegiatan pengabdian masyarakat Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar Kabupaten Madiun dengan program kerja pendampingan belajar kepada siswa serta pendampingan pembelajaran di sekolah dalam membantu guru dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di satu rumah siswa dengan tetap memperhatikan dan menaati protokol kesehatan.

Hasil dari pengamatan, dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring kurang efektif dilaksanakan secara daring melihat dari hasil belajar siswa. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pendampingan belajar dengan tujuan ingin mengetahui seberapa pemahaman siswa dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada tahun 2020 selama pandemi covid Universitas PGRI Madiun telah melakukan pendampingan Literasi Dan Numerasi Pada Masa Pandemi COVID 19 di Kabupaten Madiun

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa program antara lain pendampingan penanggulangan Covid-19 dan pendampingan Literasi & Numerasi yang keduanya dilakukan secara daring dan luring. Adapun sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah wilayah kabupaten madiun meliputi kecamatan Jiwan, Kecamatan, Pilangkenceng.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk kepedulian dalam memberdayakan dan mengedukasi masyarakat untuk mencegah penyebaran Corona Virus Disease 19 (Covid 19) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid yaitu menjaga jarak fisik (Physical Distancing) dan memakai masker. Literasi dan numerasi di juga diaplikasikan sebagai salah satu upaya nyata UNIPMA berperan serta dalam menangani persebaran covid 19 serta implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Selain itu abdimas ini juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan softskill dan hardskill mahasiswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat, menumbuhkan kerelawanan, kemampuan kolaborasi serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan peran yang nyata dalam penanganan Covid 19 di masyarakat, peningkatan literasi, numerasi, pengetahuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berperilaku sehat untuk diri dan lingkungannya.

Literasi dan numerasi di masa pandemi ini sangat diperlukan untuk menurunkan kesenjangan di era digital (Hong et al., 2020). Kemampuan Literasi numerasi sangat disarankan diterapkan sejak dini agar keterampilan membaca dan berhitung di anak dapat meingkat (McLeod et al., 2019), oleh karena itu sasaran abdimas literasi dan numerasi banyak difokuskan untuk anak-anak sekolah dasar diantaranya berada di kecamatan Jiwan dan Kecamatan Pilangkenceng. Abdimas literasi dan numerasi ini merupakan sebuah terobosan untuk mengatasi *learning crisis* siswa khususnya di masa pandemic. *Learning crisis* ini di picu oleh kemampuan literasi, numerasi dan digitalisasi yang rendah para siswa khususnya siswa Sekolah dasar (Rodriguez-Segura et al., 2021). Program kerja unggulan yang dilakukan mahasiswa dalam abdimas Literasi Numerasi di Masa Pandemi.

Tabel 1. Program Kerja Unggulan Abdimas



No	Program Kerja	Sasaran
1.	Pojok baca	Siswa Sekolah Dasar
2.	Pengenalan E-learning	Guru dan Siswa sekolah dasar
3.	Pendampingan pembelajaran di kelas	Siswa Sekolah Dasar
4.	Home visit	Siswa Sekolah Dasar
5.	Pembuatan video pembelajaran	Guru Sekolah dasar
6.	Edukasi protocol kesehatan	Masyarakat
7.	Pembuatan hand sanitizer menggunakan bahan lokal	Masyarakat
8.	Pembuatan <i>Faceshield</i> sederhana	Masyarakat

Pojok baca

Pojok baca dilakukan sebagai upaya untuk menyediakan sumber bacaan sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa. Buku-buku yang disediakan diperoleh dari donatur dan pengadaan secara mandiri oleh peserta didik. Selain itu pojok baca juga didesain semeramik mungkin agar siswa merasa nyaman berada di area tersebut.



Gambar 1. Kegiatan

Pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat membaca siswa di kelas, peran pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa yaitu, sebagai fasilitator tempat membaca, sebagai bahan bacaan terdekat, tempat membaca yang nyaman dan tempat membaca yang menarik perhatian, sehingga dari beberapa peran tersebut membantu menumbuhkan minat membaca siswa di SD (Kurniawan et al., 2019)

Pengenalan E-learning

Pengenalan *e-learning* merupakan salah satu program yang dilakukan untuk meningkatkan adaptasi teknologi peserta didik maupun guru dalam menghadapi era digital. Penegrtian *e-learning* sendiri merupakan sebuah pembelajaran pada semua tingkatan formal maupun nonformal yang menggunakan jaringan komputer (baik internet maupun intranet) untuk pengantaran bahan ajar, interaksi atau fasilitas belajar-mengajar (Qowaid et al., 2020). Selama pandemic, system pembelajaran dilakukan secara daring sehingga penguasaan teknologi digital sangat diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran. Adapaun platform-platform e-learning yang diperkenalkan adalah *google meet*, *zoom meeting* serta kemampuan digital pendukung lainnya seperti pembuatan presensi digital, pembuatan soal melalui *google form* dan sebagainya. Program ini belum sepenuhnya bisa diterima dengan cepat oleh siswa maupun guru karena beberapa kendala diantaranya *device* yang tidak *support*, banyak guru senior sehingga adaptasi teknologi tidak terserap dengan baik.

Pendampingan pembelajaran di kelas



Pembelajaran di kelas dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengatur kelas, mengkondisikan siswa serta meningkatkan skill-skill lain bagi seorang guru. Pendampingan di kelas ini juga dibimbing oleh guru pamong. Guru pamong adalah guru di sekolah tempat praktikan yang ditugaskan untuk membimbing mahasiswa sesuai dengan bidang studinya (Dasmo & Sumaryati, 2015). Adanya guru pamong ini dapat memberikan input-input positif kepada mahasiswa dan terbantu dalam mengatasi segala kondisi yang ditemui di lapangan

Home visit

Berdasarkan hasil survey di atas program kerja Home visit sangat direspon baik oleh orang tua siswa. Pada kesempatan ini juga program home visit selain dilakukan untuk pendampingan siswa juga dilakukan untuk mendampingi orangtua agar mampu mendidik dan mendampingi siswa secara mandiri di rumah khususnya siswa yang berada pada level sekolah dasar. Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan dan pola belajar anak (Junge et al., 2021).



Gambar 2. Kegiatan

Dengan mengedukasi orang tua dalam pendampingan belajar anak diharapkan dapat mengatasi *learning crisis* peserta didik.

Pembuatan video pembelajaran

Pembuatan Video Pembelajaran ini dimaksudkan untuk mempermudah guru dan menyediakan *database* pengajaran sehingga memudahkan pembelajaran selama pandemic. Video pembelajaran di buat oleh mahasiswa dengan bimbingan guru pamong. Video pembelajaran ini kemudian di upload di youtube sehingga dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Selain itu juga menyediakan sumber belajar baru bagi yang membutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan video conference efektif, interkatif, dapat mendukung pembelajaran jarak jauh, memudahkan anak didik untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik karena lebih *real time* (Ismawati & Prasetyo, 2020)

Edukasi protocol kesehatan

Edukasi penerapan *protocol* kesehatan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa dan masyarakat dalam menjaga diri, keluarga dan lingkungan selama masa pandemic untuk menekan persebaran virus Covid 19. Peningkatan kesadaran, pengetahuan, kemampuan dan pemahaman masyarakat tentang menjalankan hidup di masa pandemi dengan protokol Kesehatan sangat diperlukan (Nasution et al., 2021).



Gambar 3. Kegiatan

Edukasi ini dilakukan dengan sosialisasi dan memberikan poster-poster terkait protocol Kesehatan, prosedur cuci tangan dan sebagainya.

Pembuatan hand sanitizer menggunakan bahan local

Pembuatan handsanitizer dari bahan lokal merupakan abdimas dengan sub tema covid 19 yang berfokus pada edukasi, sosialisasi dan juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk lebih tanggap dalam menghadapi persebaran Covid 19. Mahasiswa yang diterjunkan pada abdimas ini didominasi oleh mahasiswa Kesehatan diantaranya dari prodi Farmasi. Pelatihan ini sebagai upaya untuk menyediakan antiseptic secara mandiri dengan menggunakan bahan utama yang ada disekitar mereka dan bahan tambahan yang ketersediaannya melimpah. Sebagaimana diketahui Hand sanitizer (cairan pembersih tangan) saat ini sudah seperti kebutuhan pokok untuk mencegah penyebaran virus corona. Hand sanitizer atau cairan pembersih tangan merupakan agen yang dipakai untuk membunuh kuman pemicu penyakit di tangan seperti, bakteri dan virus (Stanlislaus et al., 2020)

Pembuatan *Faceshield* sederhana.

Pembuatan *faceshield* sederhana ini juga dilakukan sebagai upaya untuk penyediaan peralatan untuk menekan persebaran Covid 19. Face shield digunakan untuk memberikan perlindungan pengguna dari droplet aerosol yang mungkin mengandung virus (Husna HN., 2021). Kegiatan ini sebagai upaya untukantisipasi jika ketersediaan *faceshield* minim. Bahan yang digunakan dalam pembuatan *faceshield* ini adalah botol minum bekas 1,5-2L yang berwarna bening. Dengan memanfaatkan bahan tersebut masyarakat akan dengan mudah dalam menyediakan alat prokes yang murah.

PENUTUP

Kesimpulan

Selama pandemic covid 19 Universitas PGRI Madiun telah melakukan program pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan penanggulangan Covid-19 dan pendampingan Literasi & Numerasi secara daring dan luring di kecamatan Jiwan dan Pilangkenceng kabupaten Madiun. Program kerja unggulan abdimas ini adalah Pojok baca, Pengenalan E-learning, Pendampingan pembelajaran di kelas, Home visit, Pembuatan video pembelajaran, Edukasi protocol kesehatan, Pembuatan hand sanitizer menggunakan bahan local, dan Pembuatan *Faceshield* sederhana.

Program kerja Home visit sangat direspon baik oleh orang tua siswa. Program home visit dilakukan untuk pendampingan siswa dan orangtua secara mandiri di rumah sehingga dapat mengatasi *learning crisis* peserta didik.

Pojok baca menumbuhkan minat membaca siswa, yaitu: sebagai fasilitator tempat



membaca, sebagai bahan bacaan terdekat, nyaman, dan menarik perhatian.

Pengenalan e-learning (*google meet*, *zoom meeting*, pembuatan presensi digital, pembuatan soal melalui *google form* dan sebagainya) belum sepenuhnya bisa diterima dengan cepat oleh siswa maupun guru karena kendala *device* yang tidak *support*, banyak guru senior kurang dalam hal adaptasi teknologi.

Pendampingan di kelas ini dibimbing oleh guru pamong. Guru pamong memberikan input-input positif kepada mahasiswa dan terbantu dalam mengatasi segala kondisi yang ditemui di lapangan.

Pembuatan Video Pembelajaran mempermudah guru dan menyediakan *database* pengajaran di buat oleh mahasiswa dengan bimbingan guru pamong untuk diupload di youtube sehingga dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik.

Edukasi penerapan *protocol* kesehatan yang dilakukan dengan sosialisasi dan memberikan poster-poster terkait *protocol* Kesehatan, prosedur cuci tangan dan sebagainya telah meningkatkan kesadaran siswa dan masyarakat dalam menjaga diri, keluarga dan lingkungan selama masa pandemic.

Pembuatan handsanitizer dari bahan lokal berfokus pada edukasi, sosialisasi, dan memberikan pelatihan-pelatihan untuk menyediakan antiseptic secara mandiri dengan menggunakan bahan utama yang ada disekitar mereka dan bahan tambahan yang ketersediaannya melimpah.

Pembuatan *faceshield* sederhana dilakukan untuk penyediaan atau pembuatan *faceshield* sebagai alat prokes dari botol minum bekas 1,5-2L yang berwarna bening sehingga lebih mudah dan murah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dasmo, D., & Sumaryati, S. (2015). Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1), 56-64. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.139>
- [2] Hong, J., Thakuria, P. (Von), Mason, P., & Lido, C. (2020). The role of numeracy and financial literacy skills in the relationship between information and communication technology use and travel behaviour. *Travel Behaviour and Society*, 21(October 2019), 257-264. <https://doi.org/10.1016/j.tbs.2020.07.007>
- [3] Husna HN., et al. (2021). Edukasi Penggunaan Masker dan Face Shield untuk meminimalisir Penyebaran Covid 19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(3), 630-638. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i3.3614>
- [4] Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- [5] Junge, K., Schmerse, D., Lankes, E. M., Carstensen, C. H., & Steffensky, M. (2021). How the home learning environment contributes to children's early science knowledge—Associations with parental characteristics and science-related activities. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 294-305. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.04.004>
- [6] Kurniawan, A. R., Destrinelli, Hayati, S., Rahmad, & Riskayanti, J. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar The Role Of The Reading



- Corner In Fostering Elementary School Students ' Interest In Reading. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
- [7] McLeod, S., Harrison, L. J., & Wang, C. (2019). A longitudinal population study of literacy and numeracy outcomes for children identified with speech, language, and communication needs in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 507-517. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.07.004>
- [8] Nasution, A. S., Oktalaksana, K. N., Amalia, N., Azizah, N. R., Rahmah, S., & Sari, W. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Ciwaringin Tanah Sewa Tentang Pentingnya Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(5), 1042-1049. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i5.4123>
- [9] Qowaid, Q., Junaedi, D., Romli, M., & Primarni, A. (2020). Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Implementasi Perkuliahan E-Learning Selama Pandemi Covid-19: *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2(2), 114-141. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v2i2.144>
- [10] Rodriguez-Segura, D., Campton, C., Crouch, L., & Slade, T. S. (2021). Looking beyond changes in averages in evaluating foundational learning: Some inequality measures. *International Journal of Educational Development*, 84(April), 102411. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102411>
- [11] Stanlislaus, S., Kusumawati, F., Solikah, Al Muslimah, H. I., Mahindra putra, T., & Pramono, J. (2020). Pembuatan Hand Sanitizer Rumahan Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN